

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UUD 1945 pada pasal 34 ayat 3 dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak salah satunya yakni rumah sakit. Menurut PMK RI No 4 tahun 2018 rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Sebagai wadah penyedia pelayanan rumah sakit wajib menjaga standar mutu pelayanan kesehatan yang dimana hal ini menjadi acuan dalam melayani pasien hal ini menurut PP Nomor 47 tahun 2021 pada pasal 38 (Ariani, 2023). Rumah sakit daerah dr. Soebandi merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang berdiri di kabupaten Jember pada tahun 1955 dan menjadi rumah sakit rujukan Jawa Timur bagian Timur dengan akreditasi versi SNARS 1 dengan hasil paripurna. Sebagai rumah sakit yang memiliki akreditasi paripurna tentunya perlu mempertahankan standar tersebut. Hal ini sesuai pada KMK No. HK.01.07 MENKES 1596 tahun 2024 tentang Standar Akreditasi Rumah dimana rumah sakit wajib menjaga keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data dan informasi termasuk data rekam medis elektronik melalui proses untuk mengelola dan mengontrol akses.

Dengan pesatnya transformasi digital, dibutuhkan tata kelola teknologi informasi untuk menjaga keamanan informasi dan data dikarenakan tren pencurian data kesehatan yang terus meningkat menjadi permasalahan yang serius di Indonesia (Ardianto, et al., 2024). Dengan adanya sistem ini, rumah sakit dapat mengakses informasi pasien dengan lebih mudah dan cepat, yang dimana memungkinkan pelayanan yang lebih efisien dan akurat (Situmorang & , 2023). Permenkes 22 tahun 2024 tentang rekam medis telah mengatur tentang aspek keamanan rekam medis elektronik pada pasal 29 yang menyatakan bahwa rekam medis

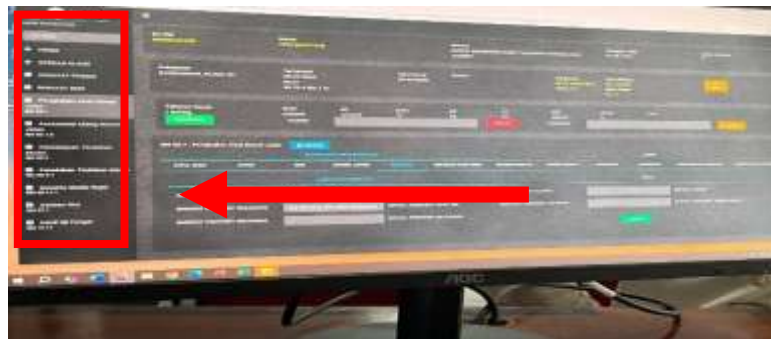
elektronik harus memenuhi prinsip keamanan data dan informasi meliputi kerahasiaan, integritas ketersediaan. Aspek ini juga merupakan salah satu standar penilaian pada standar akreditasi rumah sakit. Hal ini juga diperkuat dengan adanya aturan dari *Health Insurance Portability and Accountability Act* (HIPAA) yaitu keamanan informasi harus memenuhi aspek memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan semua informasi kesehatan serta melindungi dalam membuat, menerima, mempertahankan, atau mentransmisikan informasi kesehatan (Tiorenep and Hosizah, 2020).

Rumah sakit daerah dr Soebandi memiliki tingkat keamanan dan privasi yang baik pada rekam medis elektronik, berkat adanya kebijakan masa berlaku *password*, yang mengharuskan pengguna mengganti kata sandi setiap bulan, namun berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa petugas yang menyimpan *password* dan *username* secara otomatis pada *website* rekam medis elektronik yang tentunya dapat beresiko membuat pihak- pihak yang tidak memiliki akses dapat membuka rekam medis elektronik tersebut (Aulia & Sari, 2023). Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan beberapa dari petugas saling mengetahui *username* dan *password* petugas yang lain dimana seharusnya hal ini tidak boleh dilakukan karena berpotensi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Wardani *et al.*, 2024). Tidak hanya petugas, mahasiswa baik dokter muda maupun mahasiswa yang sedang melaksanakan magang pada RSD dr Soebandi Jember juga diperkenankan mengakses rekam medis elektronik pasien menggunakan akses dari petugas.



Gambar 1.1 Beberapa petugas menyimpan user pada halaman login

Tampilan pada rekam medis elektronik di rumah sakit daerah dr. Soebandi menunjukkan bahwa kegunaan rekam medis elektronik (RME) tidak hanya digunakan oleh perekam medis saja, tetapi meliputi dokter, perawat dan petugas terkait. Dimana salah satu tujuan penerapan rekam medis elektronik adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja rekam medis karena rekam medis elektronik dapat membuat akses informasi menjadi cepat dan mudah, meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya (Aulia & Sari, 2023).



Gambar 1.2 Sistem sudah terintegrasi dengan beberapa unit terkait

Integritas dalam rekam medis elektronik memastikan keakuratan data dan informasi yang tersimpan, serta membatasi perubahan data hanya kepada pihak yang memiliki hak akses untuk melakukan modifikasi (Aulia & Sari, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di poli rawat jalan, diperoleh hasil permasalahan :

"Kemarin ada dek, dokter muda salah input diagnosa di RME, jadinya kita sebagai petugas atau perawat penanggung jawab yang input ulang, jadinya kerja dua kali kita"

Informan 4

"Ada juga dek, petugas yang salah input diagnosa ya dikarenakan itu dek, banyak yang namanya double jadi kita kurang teliti dalam input data ke RME"

Informan 5

Hasil wawancara menunjukkan terjadi kesalahan penginputan data pasien ke dalam rekam medis elektronik. Hal ini disebabkan karena beberapa petugas yang kurang teliti dalam memeriksa identitas pasien berupa nama yang *double* pada rekam medis elektronik. Selanjutnya pada poli BTKV dikarenakan tidak adanya pembatasan penggunaan terhadap dokter muda yang sedang melakukan praktik pada rumah sakit tersebut. Permasalahan ini berdampak pada petugas yang harus melakukan penginputan ulang kedalam sistem RME. Hal ini tentu saja akan berakibat fatal apabila teruas berulang karena dikhawatirkan akan mengakibatkan pada penggunaan informasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Sofia, *et al.*, 2022).

Rekam medis elektronik yang digunakan oleh RSD dr Soebandi Jember memastikan bahwa data dapat diakses secara instan dan akurat setiap saat, yang menjadi penting bagi tenaga kesehatan untuk memiliki akses cepat ke data (Aulia & Sari, 2023). Salah satu yang berkaitan dengan manfaat rekam medis elektronik yaitu dalam mempercepat akses informasi rekam medis pasien dan memudahkan koordinasi antar petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan (Saputra *et al.*, 2024). Aspek ketersediaan dalam rekam medis elektronik memastikan bahwa data di dalamnya dapat diakses dan dimanfaatkan oleh individu yang memiliki izin akses dari pengelola layanan kesehatan (Malia & Suryani, 2024). Namun, ketersediaan rekam medis elektronik di RSD dr. Soebandi Jember masih belum optimal. Dalam penerapannya, rekam medis manual tetap digunakan. Hal ini disebabkan karena beberapa formulir elektronik pada beberapa poli belum tersedia.



Gambar 1.3 Rekam medis manual pada poli rawat jalan

Ketersediaan atau *availability* merupakan aspek yang menjamin data akan tersedia saat dibutuhkan kapanpun dan dimanapun bagi user yang memiliki hak akses (Ardianto, *et al.*, 2024). Ketersediaan data rekam medis elektronik bisa di akses secara cepat didalam sistem sehingga mempermudah tenaga kesehatan mencari data yang dibutuhkan atau data yang baru saja di-input (Sofia *et al.*, 2022).



Gambar 1.4 Riwayat pasien terdahulu tidak tersedia

Pada hasil observasi diatas menunjukkan bahwa data riwayat pasien terdahulu belum terinputkan kedalam rekam medis elektronik sehingga petugas harus mencari pada SIMRS. Berdasarkan wawancara dengan petugas bahwa hal ini menjadi salah satu kendala apabila petugas hendak melihat riwayat pasien setelah enam kali kunjungan karena harus mengakses SIMRS dan juga rekam medis manual yang ada di ruang filling. Sebagai alat komunikasi, rekam medis harus dapat diakses dengan cepat

serta mampu menampilkan kembali data yang telah tersimpan sebelumnya (Aulia & Sari, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul ”Analisis Aspek Keamanan Informasi Rekam Medis Elektronik Pada Instalasi Rawat Jalan Menggunakan CIA Triad Di RSD Dr Soebandi Jember” dengan tujuan mampu menganalisis aspek keamanan sehingga dapat memperbaiki kualitas rekam medis elektronik di rumah sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang mempunyai nilai ilmiah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni ”bagaimana analisis aspek keamanan informasi rekam medis elektronik pada instalasi rawat jalan di RSD Dr Soebandi Jember menggunakan CIA triad ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Aspek Keamanan Informasi Rekam Medis Elektronik Pada Instalasi Rawat Jalan Menggunakan CIA Triad Di RSD Dr Soebandi Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis aspek keamanan informasi pada rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan di RSD dr Soebandi Jember berdasarkan variabel *confidentiality*.
2. Menganalisis aspek keamanan informasi pada rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan di RSD dr Soebandi Jember berdasarkan variabel *integrity*.
3. Menganalisis aspek keamanan informasi pada rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan di RSD dr Soebandi Jember berdasarkan variabel *availability*.

4. Menyusun upaya perbaikan berdasarkan aspek keamanan rekam medis elektronik di RSD dr Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi acuan perbaikan sistem informasi rumah sakit terutama pada peningkatan aspek keamanan rekam medis elektronik sehingga rumah sakit dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang lebih efektif untuk memperkuat kepercayaan pasien dan memastikan proses pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan terpercaya.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademik

Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan ajar dalam teori aspek keamanan rekam medis elektronik pada fasilitas pelayanan kesehatan serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen informasi kesehatan, khususnya dalam konteks rumah sakit di Indonesia.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, dan keterampilan analitis dalam menganalisis sistem keamanan informasi, khususnya dalam penerapan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga memberikan pengalaman empiris dalam menerapkan metode ilmiah secara sistematis, yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dan profesionalisme peneliti di masa depan.